

Peningkatan Sarana Jamban Di Dusun Kiwana Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Albina Bare Telan^{1*}, Olga Mariana Dukabain², Ragu Theodolff³

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kupang

*Korespondensi: baretelanalbina@gmail.com

ABSTRAK.

Buang air besar sembarangan (BABS) seperti yang dilakukan warga Dusun 3 Kiuanak, Desa Oelnasi masih sangat tinggi (58,81%) hal ini dapat berdampak buruk tidak hanya pada pelaku, tetapi juga orang lain yang tinggal di lingkungan sekitar. Penekanannya bukan hanya pada perilaku masyarakat tersebut, Bila perlu tingkatkan juga kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta kesadaran untuk wajib menyediakan sanitasi yang layak dalam hal ini memiliki jamban sehat. Kepemilikan jamban di dusun Kiuanak meningkat dari 39,50% menjadi 41%. Peningkatan ini diharapkan menjadi pemicu bagi masyarakat lain untuk segera menyediakan jamban yang layak dan memenuhi syarat kesehatan.

Kata kunci: BABS, Sanitasi, Jamban

ABSTRACT.

Open defecation (BABS) as done by the residents of Dusun 3 Kiuanak, Oelnasi Village is still very high (58.81%) this can have a bad impact not only on the perpetrators, but also other people who live in the surrounding environment. The emphasis is not only on the behavior of the community. If necessary, increase awareness about clean and healthy living behavior and awareness of the obligation to provide proper sanitation, in this case having healthy latrines. Ownership of latrines in Kiuanak hamlet increased from 39.50% to 41%. This increase is expected to be a trigger for other communities to immediately provide proper latrines and meet health requirements.

Keywords: open defecation, sanitation, latrine

PENDAHULUAN

Menurut Kepmenkes No.852 Tahun 2008 jamban sehat merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Dalam penggunaannya, jamban hendaknya tidak hanya nyaman melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, menyebabkan terjadi peningkatan masalah pada bidang pembuangan kotoran manusia. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi (Notoatmodjo, 200). Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu dengan pemanfaatan jamban.

Jamban sehat memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah : tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingnya, tidak mengotori air permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya, tidak terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah digunakan dan dipelihara, sederhana desainnya dan murah. Umumnya masyarakat pedesaan menggunakan jamban langsung dan permukaan tanah sebagai tempat pembuangan tinja (Dainur, 1995). Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang masih rendah pada masyarakat desa. Faktor pendidikan yang rendah tentunya akan mempengaruhi faktor pengetahuan, dengan pendidikan rendah maka faktor pengetahuan juga akan ikut rendah. Selain itu penyebabnya adalah faktor ekonomi yang kurang pada masyarakat tersebut, jamban leher angsa merupakan jamban yang sehat namun memerlukan biaya cukup besar untuk membuatnya.

Dusun 3 Kiuanak merupakan salah satu dusun dari 5 dusun yang terdapat di Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah. Dusun ini memiliki permasalahan kesehatan lingkungan diantaranya adalah kekurangan sarana air bersih dan jamban. Berdasarkan hasil survey terhadap 81 KK menunjukkan bahwa kepemilikan jamban di dusun 3 adalah 32 (39,50 %) KK yang sudah memiliki jamban. Jamban yang ada di dusun tersebut kebanyakan masih memiliki kualitas yang rendah akibat pemeliharaan yang masih kurang, umur jamban sudah usur dan kurangnya pemahaman tentang sanitasi. Masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga sebanyak 49 (60,50%) KK ,untuk membuang kotoran dilakukan di kebun, semak- semak, pekarangan rumah atau pada tempat-tempat sehingga menunjukan perilaku membuang air besar sembarangan (BABS) masih sangat tinggi (58,81 %).

Kondisi wilayah yang memiliki potensi di bidang pertanian terutama ladang-ladang sehingga mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani dan dusun tersebut jauh dari desa induk sehingga cenderung kurang diperhatikan oleh pemerintah daerah. Banyak program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah untuk menuntaskan persoalan sanitasi, namun sampai sekarang program-program tersebut tidak direalisasikan di daerah tersebut sehingga sanitasi lingkungannya belum optimal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menggunakan cara kerja sama dengan pihak pemerintah desa melalui kepala dusun sebagai tokoh masyarakat karena dengan keterlibatan tokoh masyarakat akan meningkatkan partisipasi warga dalam perilaku sanitasi, termasuk himbauan untuk menggunakan jamban sehat (Chayani & Rahmawati, 2016). Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi yaitu melakukan survei kepada masyarakat dengan cara kunjungan dari rumah ke rumah untuk mengobservasi kondisi sarana jamban yang dimiliki keluarga tersebut, jika ditemukan kondisi jamban yang tidak layak/tidak memenuhi syarat maka akan dilakukan kesepakatan dengan kepala keluarga atau pemilik jamban tersebut untuk berpartisipasi dengan menyiapkan tenaga dan material lokal yang diperlukan dalam perbaikan jamban yang tidak layak tersebut menjadi jamban yang sehat atau memenuhi syarat.

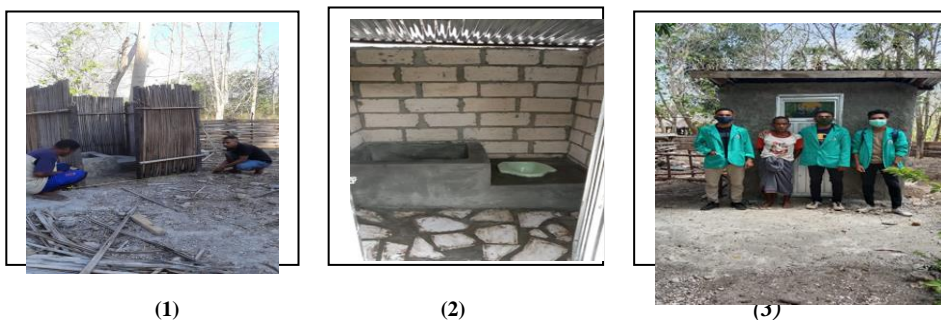
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun III Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang adalah sebagai berikut:

Perbaikan 1 unit sarana jamban keluarga secara permanen dengan ukuran $2 \times 1,8 \text{ m}^2$. Dimana kondisi jamban sebelumnya tidak layak digunakan karena dindingnya dari pelepah pohon gawang yang sudah lapuk, tanpa atap, tidak ada pintu, lantainya tanah dan tempat penampungan airnya sudah bocor dan tidak dapat digunakan. Pembangunan perbaikan jamban tersebut atas kesepakatan tim dan pemerintah desa dalam hal ini kepala dusun 3 dan ketua RT 8 sehingga, ditentukan keluarga yang bersedia menyediakan lahan dan tenaga (tukang) serta menambah material lokal yang diperlukan seperti batu dan kayu untuk perbaikan jamban tersebut untuk menjadi jamban yang sehat atau layak digunakan. Pembangunan perbaikan jamban keluarga ini dilakukan kurang lebih 1 bulan lamanya karena disesuaikan dengan kondisi tukang, dimana mereka tidak dapat mengerjakannya setiap hari karena mereka harus menyesuaikan dengan pekerjaannya yang lain yang mereka kerjakan. Sosialisasi dengan aparat dusun dan kondisi sarana jamban sebelum dan sesudah perbaikan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Sosialisasi kegiatan dengan Bapa Dusun III dan Bapa RT.08



Gambar 1,2&3: Kondisi jamban sebelum dan sesudah diperbaiki

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk “Peningkatan Sarana Jamban Di Dusun III Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2020” Kegiatan yang dimulai dengan pemberian edukasi berupa penyuluhan Pemanfaatan jamban sehat dan air bersih ini mendapat perhatian dan respon yang positif dari masyarakat, hal ini terlihat dari adanya partisipasi aktif dari masyarakat selama kegiatan pengabdian berlangsung. Dalam pelaksanaan perbaikan jamban keluarga terlihat adanya antusias masyarakat dalam berpartisipasi dalam hal ini sehingga pekerjaan pembangun untuk mempelajarinya, karena mereka merasa bahwa kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi desanya dalam mewujudkan desa Stop BABS sebagai upaya memutuskan mata rantai penularan penyakit berbasis lingkungan.

Pihak Dusun juga sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dan jamban merupakan prioritas masalah karena masih ada sekitar 49 (60,5%) KK yang belum memiliki jamban dan menggunakan jamban yang tidak sehat sehingga terdapat beberapa jamban cemplung yang tidak layak atau tidak dapat disebut sebagai jamban sehat. Jamban tersebut terbuat dari kayu yang sudah lapuk, dan tidak memiliki atap, pintu serta tempat penampungan airnya sudah bocor sehingga tidak berfungsi. Sedangkan perilaku membuang air besar sembarangan (BABS) masih sangat tinggi (58,81 %).

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun III Desa Oelnasi Kabupaten Kupang ini menghasilkan 1 unit jamban sehat sederhana dengan ukuran $2 \times 1.8 \text{ m}^2$ ini dilakukan oleh masyarakat Desa Olenasi secara bergotong royong kurang lebih 1 bulan, dan jamban tersebut sudah layak untuk digunakan sehingga terjadi peningkatan kepemilikan jamban di Dusun Kuanak dari 39,50 % menjadi 41%. Semoga perbaikan jamban contoh ini menjadi pemicu bagi masyarakat yang lain dalam berswadaya untuk membangun jamban yang sederhana tetapi sehat. Oleh karena dengan metode pemicuan ternyata mampu menyadarkan masyarakat untuk memiliki jamban secara mandiri (Darmawan,2010). Tersedianya jamban yang sehat dapat memenuhi syarat kesehatan sehingga dapat terhindar dari penyebaran penyakit (Rumajar,dkk,2019)

Jamban sehat memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah : tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingnya, tidak mengotori air permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya, tidak terjangkau oleh serangga, tidak menimbulkan bau, mudah digunakan dan dipelihara, sederhana desainnya dan murah. Umumnya masyarakat pedesaan menggunakan jamban langsung dan permukaan tanah sebagai tempat pembuangan tinja (Dainur, 1995). Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang masih rendah pada masyarakat desa. Faktor pendidikan yang rendah tentunya akan mempengaruhi faktor pengetahuan, dengan pendidikan rendah maka faktor pengetahuan juga akan ikut rendah. Selain itu penyebabnya adalah faktor ekonomi yang kurang pada masyarakat tersebut, jamban leher angsa merupakan jamban yang sehat namun memerlukan biaya cukup besar untuk membuatnya.

SIMPULAN

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap masyarakat Dusun III Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tersedianya 1 unit sarana jamban keluarga ukuran $2 \times 1.8 \text{ m}^2$
2. Peningkatan pemahaman masyarakat dengan memberikan pendidikan tentang manfaat jamban sehat dan dampak membuang air besar secara sembarangan bagi kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini, kami sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada: Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, Ketua Program Studi Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, Kepala Desa, Kepala Dusun III, Ketua RT VIII Kuanak dan para mahasiswa yang telah bekerja sama dan memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R., & Rahmawati, D. 2016. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan sanitasi permukiman Kelurahan Putat Jaya Kota urabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 4(2): 144-149.
- Darmawan Iman, 2010, Perbedaan efektifitas Model Pemicuan Dengan Penyuluhan Terhadap Kepemilikan Di Jamban Di Dusun Krajan Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dainur. 1995. Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Widya Medika.
- Kepmenkes Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta
- Rumajar Poltje D,dkk, Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepl. Sangihe (Studi Di Desa Taloarane I), JKL Volume 9 No. 1 April 2019